

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA PROGRAM ASRAMA DI MI DARUL HIKMAH
BANTARSOKA PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**RIZKA ISNAWATI FAJRIN
NIM. 1223301139**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PROGRAM ASRAMA DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO

Rizka Isnawati Fajrin
NIM. 1223301139

Abstrak

Latar belakang penelitian adalah bahwa saat ini anak-anak sedang mengalami degradasi atau krisis moral. Hal itu disebabkan kurang adanya perhatian mengenai penanaman dan pembentukan nilai karakter yang baik kepada anak. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan yang kemudian didukung oleh lingkungan dan kondisi pembelajaran di sekolah yang memperkuat proses pembentukan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius pada program asrama (*boarding school*) di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Subjek dalam penelitian ini adalah pendamping atau pengurus asrama, peserta didik kelas VI dan wali murid kelas VI. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis menggunakan teknik analisis model Miles Huberman yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang diimplementasikan dalam program asrama yaitu karakter religius. Religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter religius tertuang dalam berbagai macam kegiatan yaitu shalat berjama'ah, dzikir bersama, tadarus, tahajud, puasa sunnah, ngaji kitab dan ziaroh. Adapun metode yang digunakan dalam implementasi karakter religius adalah metode pembiasaan dan didukung dengan metode keteladanan. Kemudian hasil dari pengimplementasian nilai religius di sekolah, peserta didik dalam program asrama dapat mengimplementasikannya secara terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Asrama, MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	16

**BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA
PROGRAM ASRAMA**

A. Pengertian Karakter

- 1. Pengertian Etimologi 19
- 2. Pengertian Terminologi 19

B. Pendidikan Karakter

- 1. Konsep Pendidikan Karakter 21
- 2. Tujuan Pendidikan Karakter 27
- 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 28

C. Program Asrama

- 1. Pengertian Program Asrama 32
- 2. Tujuan Program Asrama 33
- 3. Kegiatan Program Asrama 34
- 4. Model Asrama 36

D. Karakteristik Anak MI

- 1. Fase Perkembangan Anak 38
- 2. Tugas Perkembangan Anak 41

E. Nilai Religius

- 1. Pengertian Nilai Religius 42
- 2. Aspek-Aspek Nilai Religius 43
- 3. Implementasi Pendidikan Karakter 50

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian 61**

	B. Sumber Data	61
	C. Teknik Pengumpulan Data	64
	D. Teknik Analisis Data	66
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka	68
	B. Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Program Asrama di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto	81
	C. Analisis Data	86
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran	96
	C. Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh perkembangan pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta diberlakukannya pasar bebas sebagai bentuk globalisasi, semua itu merupakan pintu masuk dari segala informasi, pertukaran dan kerjasama diberbagai bidang yang dilakukan antar negara. Hal itu akan menimbulkan dampak yang baik ataupun dampak buruk.

Seperti halnya budaya dalam bergaul. Pergaulan di negara barat sangat bebas dan berbanding terbalik dengan budaya timur yang masih memiliki batasan-batasan dalam bergaul. Namun saat ini kebudayaan barat tersebut telah masuk dan sedikit demi sedikit mulai dicontoh oleh generasi muda. Hal itu dibuktikan dengan adanya kasus-kasus penyimpangan sosial yang muncul diberbagai media seperti pemerkosaan, seks bebas yang dilakukan oleh anak di bawah umur, pekerja seks komersial yang semakin meningkat dari berbagai usia dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, yaitu melakukan jual-beli tersebut secara online dan sebagainya.

Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi BKKBN, M. Masri Muadz mengatakan bahwa 63% remaja Indonesia pernah melakukan

seks bebas, sedangkan remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 39% dari total jumlah korban.¹

Kurang adanya pembentukan akhlak atau moral yang seharusnya ditanamkan sejak dini, dapat dikhawatirkan pula sebagai penyebab terjadinya tindakan yang tidak baik dimasa depan contohnya seperti kelak ketika mereka dewasa dan telah memiliki kekuasaan atau tahta mereka dapat melakukan tindakan korupsi. Semua itu menandakan bahwa generasi muda sedang mengalami degradasi atau krisis moral. Disinilah pendidikan mulai berperan, sebagai perbaikan dan pembekalan peningkatan kepribadian seseorang untuk menjadi orang yang memiliki moral baik serta kepribadian unggul.

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sistematika pendidikan yang telah dibuat dan direncanakan tidak sesuai dengan keadaan di lapangan sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan hasilnya kurang maksimal. Hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problema dalam hidup ini. Oleh karena itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh, handal, cerdas, berwatak dan kompetitif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni sifat bawaan, lingkungan, dan latihan. Peran pendidikan tentunya pada faktor lingkungan dan latihan, yakni mampu menciptakan suasana yang terkondisikan dan memberikan latihan-latihan yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan manusia yang kreatif dan

¹ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2012), hlm. 8.

pendidikan manusia seutuhnya (*whole-person education*) untuk menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan (*life skill*) dan berkarakter.²

Empat pilar pendidikan yang ditetapkan oleh UNESCO, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar melakukan (*learning to do*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).³ Pada pilar belajar untuk tahu dan belajar untuk berbuat, bertujuan agar sumberdaya manusia mempunyai kualitas dalam pengetahuan dan keterampilan atau skill. Kemudian pilar belajar untuk hidup bersama menekankan pembentukan karakter bangsa dan pilar belajar menjadi diri sendiri menekankan pembentukan karakter bagi diri sendiri yang khas. Adanya pilar tersebut memiliki makna tersirat mengenai karakter dalam proses pembentukan kepribadian dengan cara penanaman.

Penanaman pendidikan dilakukan sejak usia dini, terutama pada penanaman karakter seseorang sehingga akan membentuk pribadi yang baik. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaannya.⁴

² Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 1.

³ *Ibid.* hlm. 6.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2013), hlm.29.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki tugas untuk memberikan pendidikan serta penanaman karakter anak. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi keluarga yang baik dan mendukung dalam pemberian pendidikan serta pembekalan kepribadian dan karakter anak. Selain keluarga, sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak karena sesuai dengan tumbuh kembangnya ketika anak telah memasuki usia untuk dapat menerima pendidikan formal, maka sekolah merupakan lingkungan yang akan mempengaruhi diri anak.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan sebagai tempat penanaman pendidikan karakter kepada anak selain di dalam keluarga.

Alasan khusus pendidikan karakter di sekolah yaitu membangun kembali kemitraan dan jejaring pendidikan yang kelihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu guru, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan yang kemudian didukung oleh lingkungan dan kondisi pembelajaran di sekolah yang memperkuat proses pembentukan tersebut. Sehingga akan berhasil dalam mencetak anak-anak yang berprestasi dan memiliki kepribadian atau karakter yang baik.

MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto merupakan salah satu sekolah dasar yang mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter pada kurikulum sekolah. Kemudian melakukan pengembangan isi kurikulum dengan mengadakan program asrama untuk meningkatkan kualitas peserta didik baik dari segi kognitif ataupun kepribadian yang berakhlakul karimah. Adanya program asrama tersebut melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian di MI Darul Hikmah untuk mengetahui implementasi penanaman nilai karakter religius. Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 9 November 2015 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, penulis menemukan suatu ketertarikan. Tidak semua sekolah mengintegrasikan pembelajaran antara sekolah dengan asrama, MI Darul Hikmah merupakan salah satu MI yang mengintegrasikannya sehingga hal ini yang membedakan dengan MI lainnya.

Bapak Abdul Kafi, S.Pd. selaku penanggung jawab asrama mengatakan bahwa program asrama MI Darul Hikmah merupakan usaha sekolah untuk lebih meningkatkan keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa. Perencanaan program asrama yang baik dan matang dengan menciptakan lingkungan serta kegiatan-kegiatan yang natural atau alami akan dapat membentuk berbagai macam karakter. Salah satu karakter yang ingin dibentuk di asrama diantaranya disiplin, mandiri dan akhlak yang baik. Kegiatan dan kondisi lingkungan dibuat sama dengan kondisi pada pondok pesantren, mereka mempelajari beberapa kitab termasuk kitab mengenai tata cara bertingkah laku (adab). Contohnya dalam hal kedisiplinan, aspek ini

dibangun secara alami dimana waktu dan keadaan dikondisikan sedemikian rupa sehingga memaksa mereka untuk mendisiplinkan diri.

Adanya proses penerapan pendidikan karakter dalam program asrama inilah yang melatarbelakangi pada aspek implementasi pendidikan karakter, penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul, “*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Program Asrama di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*”.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Pengertian karakter dipahami dalam dua pandangan. Pengertian pertama, bersifat *deterministik*. Di sini karakter dipahami sebagai kumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranuterahi atau ada dari sononya (*given*). Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan lainnya.

Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah given. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiannya.⁵ Dengan kata lain karakter merupakan kondisi rohaniah

⁵ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter :Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis* (Bandung :Esensi Erlangga group, 2011), hlm.18.

yang belum selesai. Oleh karena itu karakter dapat diubah dan dikembangkan melalui pendidikan.

Menurut Wyne yang dikutip oleh Arismantoro, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi sebagaimana jati dirinya. Dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan

⁶ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta :Multi Presindo, 2013), hlm. 14.

moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik, buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷ Selain itu dapat diartikan pula, pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang direncanakan secara bersama yang bertujuan menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar pribadi yang baik, baik dalam pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).⁸

Dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter disebutkan bahwa pendidikan karakter adalah “pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.”⁹

2. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁰

⁷ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 42.

⁸ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 12.

⁹ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2012), hlm. 16.

¹⁰ <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptump-a-bayutantra-660-2-babii.pdf>, diakses pada 15 Mei 2015, pukul 21.00 WIB.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Implementasi Pendidikan Karakter, yaitu mencari tahu seperti apa dan bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan karakter dalam program asrama (*boarding school*) yang ada di MI Darul Hikmah.

3. Nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Menurut Gordon Alport, sebagaimana dikutip Mulyana, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurut Fraenkel, sebagaimana dikutip Ekosusilo, nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (*idea*) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu, kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Menurut Kuperman, sebagaimana dikutip Mulyana, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara

tindakan alternatif. Menurut Ndraha, nilai bersifat abstrak, karena nilai pasti termuat dalam sesuatu. Sesuatu yang memuat nilai (vehicles) ada empat macam, yaitu: raga, perilaku, sikap dan pendirian dasar.¹¹

Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Menurut Ahmad Thontowi nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.¹²

Selanjutnya, Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Program Asrama (*Boarding School*)

Menurut Umi Kholidah yang dikutip oleh Khamdiyah, *boarding school* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti

¹¹ Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

¹² Ahmad Thontowi, *Hakekat Relegeusitas*, 2005, diakses dari <http://www.sumsel.kemenag.go.id> pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 19.25 WIB.

¹³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pengembangan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2012), hlm. 124.

sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.

Menurut Encylopedia dari Wikipedia yang dikutip Maksudin dalam Skripsi Khamdiyah, *Boarding School* adalah lembaga pendidikan di mana peserta didik tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para peserta didik di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.¹⁴

Maka program asrama merupakan suatu rancangan kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah dimana sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar namun peserta didik dapat bertempat tinggal di asrama yang telah disediakan oleh sekolah. Selain sebagai tempat tinggal terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung perkembangan pribadi peserta didik berbasis Islam.

5. MI Darul Hikmah Purwokerto

MI Darul Hikmah Purwokerto adalah salah satu madrasah pada jenjang pendidikan dasar yang memiliki pengembangan program sekolah yaitu penyelenggaraan program asrama (*boarding school*). Program tersebut diberlakukan hanya untuk peserta didik kelas VI sebagai

¹⁴ Khamdiyah, *Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*

penunjang untuk menghadapi ujian akhir serta sebagai bentuk peningkatan pendidikan karakter yang nantinya dapat menjadi bekal mereka setelah lulus dari madrasah.

Adanya program asrama menjadikan MI Darul Hikmah berbeda dengan beberapa MI lainnya yang ada di wilayah Purwokerto dan sekitarnya. Beberapa MI masih belum mengadakan program asrama yang bertujuan untuk membantu akademik dan membentuk karakter peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis perlu memberikan batasan perumusan masalah yaitu, "Bagaimanakah Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Program Asrama di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter pada program asrama (*boarding school*) di MI Darul Hikmah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah intelektual tentang penanaman nilai-nilai karakter religius melalui jalur pendidikan yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto pada program

asrama. Sehingga dapat mengetahui pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik sebagai bekal agar mereka dapat bersikap baik sesuai dengan pembawaannya.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk mengadakan program yang dapat membentuk karakter peserta didik yang baik.
- 2) Dapat menjadi pedoman atau rujukan bagi guru akan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang direncanakan secara bersama yang bertujuan menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar pribadi yang baik, baik dalam pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).¹⁵

Kilpatrick dan Lickona merupakan pencetus utama pendidikan karakter. Keduanya percaya adanya keberadaan moral absolute yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar paham betul mana yang baik dan benar.¹⁶

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*. Hal ini berarti, guna mendukung perkembangan karakter peserta didik, seluruh

¹⁵ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 12.

¹⁶ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek "Character Building"* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 28.

komponen di sekolah harus dilibatkan, yakni meliputi isi kurikulum (*the content of curriculum*), proses pembelajaran (*the process of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of dicipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, dan etos seluruh lingkungan sekolah.¹⁷

2. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian semacam ini bukanlah penelitian yang baru, karena penelitian sebelumnya pernah dilakukan di tempat lain dengan spesifikasi yang berbeda. *Pertama*, Skripsi Miftahul Jannah (2014) yang berjudul “Strategi Pembinaan Karakter Berbasis Pendidikan Islam di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Satria Baturaden Angkatan X Tahun 2013. Berisi tentang pembinaan karakter yang dilakukan di panti sosial. Panti sosial tidak termasuk dalam lingkup lembaga formal yang memiliki kewajiban mendidik. Namun di panti tersebut memiliki tujuan membina karakter seseorang walau hanya dalam waktu yang singkat yaitu selama 1 bulan. Pembinaan yang dilakukan didasarkan atau berbasis karakter keagamaan (berbasis Pendidikan Agama Islam). Kemudian pembinaan dilakukan dengan cara mengelompokkan anak-anak panti Satria sesuai dengan kesamaan dan kebutuhan pembinaan, sehingga memudahkan dalam

¹⁷ *Ibid.* hlm. 28.

penentuan strategi pembinaan karakter berbasis PAI yang dilakukan. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter, namun terdapat perbedaan di dalamnya yaitu lokasi penelitian. Skripsi tersebut dilakukan di panti sosial sedangkan penulis meneliti di lembaga formal (sekolah). Selain itu karakter yang diteliti berbeda, skripsi tersebut berbasis Pendidikan Agama Islam sedangkan penulis berpusat pada implementasi nilai-nilai karakter religius.

Kedua, Skripsi Indriyanti Khusnul Musyofah (2013) yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai Kedisiplinan Siswa di MI Ma’arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013. Berisi tentang pembahasan karakter yang berpusat pada karakter disiplin untuk menentukan karakter anak dimasa depan. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu pemusatan penelitian pada nilai-nilai karakter dan dilakukan di lembaga formal (Sekolah). Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian yaitu pada skripsi tersebut dilakukan di MI Ma’arif NU Banjarparakan Rawalo sedangkan penelitian penulis dilakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Ketiga, Skripsi Tuti Nurasih (2012) yang berjudul “ Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012. Berisi tentang pembahasan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang

dilakukan oleh guru PAI dengan menerapkan karakter 3S yaitu senyum, sapa, dan salam. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan 3S tersebut, contohnya guru setiap pagi menyambut kedatangan siswa di depan sekolah. Hal itu merupakan salah satu bentuk upaya guru PAI dalam melaksanakan pendidikan karakter. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas mengenai bagaimana pelaksanaan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Kemudian terdapat perbedaan yaitu skripsi tersebut memusatkan pembentukan karakter peserta didik dengan berpusat pada 3 karakter yaitu senyum, sapa dan salam sedangkan penulis memusatkan penelitian pada karakter religius. Selain itu pihak yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik tidak hanya guru PAI saja namun semua warga yang terlibat dalam program asrama. Program tersebut merupakan program yang diadakan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik baik secara akademik, sosial, spiritual, moral dan pembentukan karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan masalah-masalah yang akan dibahas dan memudahkan pembaca memahami skripsi yang penulis susun maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan lampiran.

Bagian kedua terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematik pembahasan.

Bab II berisi landasan teori mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Program Asrama di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian skripsi.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian dan analisis data mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Program asrama di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Bagian pertama merupakan gambaran umum dari MI Darul Hikmah, kemudian bagian kedua mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dan terakhir merupakan analisis data mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Program Asrama di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, dari penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Program Asrama di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dan ditambahkan dengan saran-saran yang dapat membangun penulis untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih baik.

Bagian akhir dari skripsi ini disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang tersaji pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi implementasi pendidikan karakter religius terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari karena mereka melakukan berbagai kegiatan dan dikerjakan bersama-sama. Kegiatan yang dirancang pihak asrama dan mengandung nilai religius yaitu sholat berjama'ah, dzikir bersama, ngaji kitab, tahajud, tadarus, puasa sunnah dan ziaroh.
2. Metode implementasi pendidikan karakter religius yang digunakan yaitu metode pembiasaan dan didukung dengan metode keteladanan.
3. Aspek religius yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius meliputi aspek peribadatan, keyakinan, penghayatan, pengetahuan dan pengamalan.
4. Implementasi karakter religius yang ada di asrama dapat diterapkan saat mereka berada di rumah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, maka ada beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran, yaitu:

1. Untuk meningkatkan ketertiban di asrama sebaiknya ditambah lagi pengurus yang tinggal bersama dengan anak-anak di asrama
2. Dalam peningkatan implementasi karakter religius sebaiknya diadakan lebih banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan saling menghargai orang lain dan tolong menolong.
3. Fasilitas yang ada di asrama sebaiknya lebih ditingkatkan, seperti perluasan kamar dan aula agar terlihat rapih dan nyaman saat melakukan kegiatan

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis sampai pada akhir penyusunan skripsi ini. Penulis haturkan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak terutama dosen pembimbing, beliau Bapak Kristiarso, S.Si, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Sesungguhnya segala upaya dan usaha telah penulis kerahkan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada, namun kiranya kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini merupakan apa yang ada pada

diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran membangun demi kebaikan bersama.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan serta penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifah, Lies. 2009. *Implementasi Pendidikan IMTAQ di SMP Negeri 2 Bantul*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek “Character Building”* . Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptump-a-bayutantra-660-b-babii.pdf>. diakses pada 15 Mei 2015. pukul 21.00 WIB.
- Indriyanti Khusnul Musyofah. 2013. *Strategi Penanaman Nilai Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Purwokerto: Jurusan Tarbiyah. STAIN Purwokerto.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Khamdiyah. 2013. *Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTS Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga

- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Miftahul Jannah. 2014. *Strategi Pembinaan Karakter Berbasis Pendidikan Islam di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Satria Baturaden Angkatan X Tahun 2013*. Skripsi. Purwokerto: Jurusan Tarbiyah. STAIN Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pengembangan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak* terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta : Erlangga.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Bandung : Esensi Erlangga group.
- Sarbaini. 2012. *Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setiawan, Irfan . *Pembinaan dan Pembimbingan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama*, https://www.academia.edu/4965068/IRFAN_PEMBINAAN_DAN_PEMBIMBINGAN_PESERTA_DIDIK_PADA_INSTITUSI_PENDIDIKAN_BERASRAMA, diakses 16 Januari 2016, pukul 13.18.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* . Bandung: Remaja Rosda Karya.

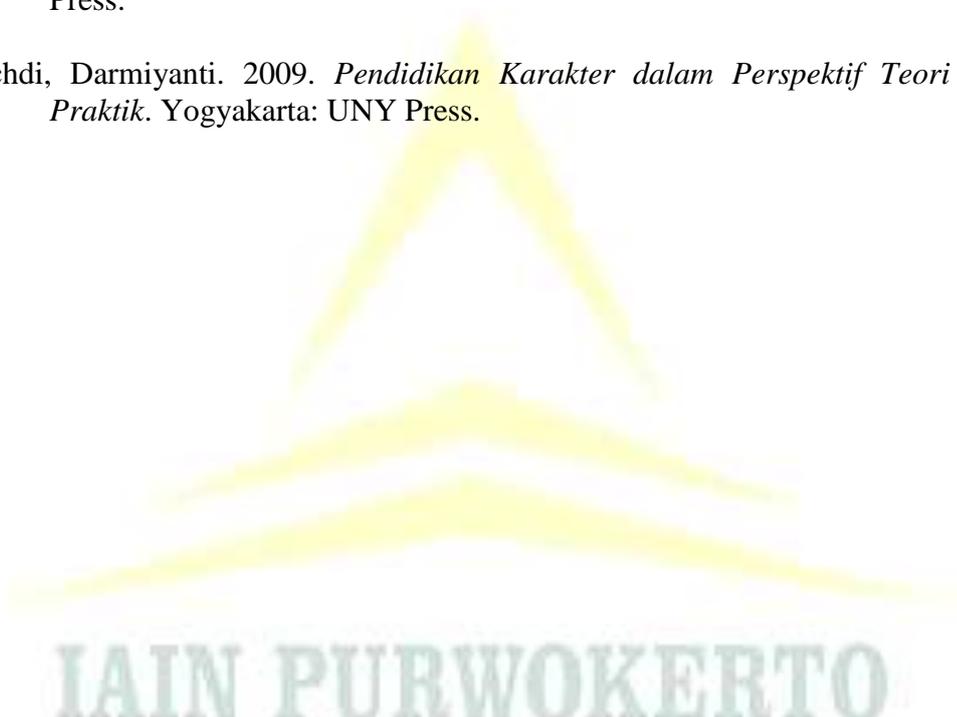
Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Asa Prima Pustaka.

Thontowi, Ahmad. *Hakekat Relegeusitas*. 2005. diakses dari <http://www.sumsel.kemenag.go.id> pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 19.25 WIB.

Tuti Nurasih. 2012. *Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Purwokerto:Jurusan Tarbiyah. STAIN Purwokerto.

Tutuk Ningsih. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.

Zuchdi, Darmiyanti. 2009. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.



IAIN PURWOKERTO